

**Perilaku Konsumsi Islami Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Mulawarman**

Sri Yani, Abdul Gafur

Universitas Mulawarman, Samarinda.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan perilaku konsumsi islami pada mahasiswa ekonomi syariah dengan mahasiswa *non* ekonomi syariah. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman angkatan 2020-2021 dengan melibatkan 286 responden. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*, data yang dikumpulkan melalui pernyataan kuesioner yang disebar kepada responden dengan skala likert dalam bentuk data ordinal. Analisis data dilakukan menggunakan Chi-Square. Data dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS (*Statistical Package For Social Science*) versi 25. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa: Tidak terdapat perbedaan anatar mahasiswa ekonomi Syariah dengan mahasiswa *non* ekonomi syariah. Dimana kedua kelompok menunjukkan kecenderungan yang positif dalam menerapkan prinsip-prinsip konsumsi dalam islam seperti prinsip keadilan, kebersihan, kesederhanaan, kemurahan hati, dan moralitas.

Kata Kunci: Perilaku Konsumsi Islami, Prinsip Keadilan, Prinsip Kebersihan, Prinsip Kesederhanaan, Prinsip Kemurahan Hati, Prinsip Moralitas

***Islamic Consumption Behavior Among Students of the Faculty of Economics and
Business at Mulawarman University***

Abstract

This research aims to find out whether there is a significant difference in Islamic consumption behavior between sharia economics students and non-sharia economics students. This research is quantitative research. The population of this study were students from the Faculty of Economics and Business, Mulawarman University, class 2020-2021, involving 286 respondents. The sampling technique in this research is purposive sampling technique, data collected through questionnaire statements distributed to respondents on a Likert scale in the form of ordinal data. Data analysis was carried out using Chi-Square. Data were analyzed using SPSS (Statistical Package For Social Science) software version 25. The findings from this research show that: There is no difference between Sharia economics students and non-Sharia economics students. Where both groups show a positive tendency in applying the principles of consumption in Islam such as the principles of justice, cleanliness, simplicity, generosity and morality.

Keywords: Islamic Consumption Behavior, Principle of Justice, Principle of Cleanliness, Principle of Simplicity, Principle of Generosity, Principle of Morality

Copyright © 2025 Sri Yani, Abdul Gafur

✉ Corresponding Author

Email Address: sriyani31122001@gmail.com

PENDAHULUAN

Manusia tidak dapat terlepas dari aktivitas konsumsi karena manusia merupakan makhluk ekonomi yang senantiasa berupaya untuk memenuhi dan meningkatkan kesejahteraannya. Konsumsi akan terus berjalan karena manusia memang perlu memenuhi kebutuhannya sehari-hari dan konsumsi pada setiap orang juga akan berbeda-beda sesuai dengan kebutuhannya.

Konsumsi dalam syariah memiliki batasan-batasan yang harus diperhatikan selain halal yaitu tidak berlebih-lebihan. Pola konsumsi bagi manusia adalah kebutuhan utama, bukan sekedar kebutuhan sekunder. Al-Qur'an secara jelas menyatakan bahwa segala ciptaan Allah di bumi dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk kegiatan konsumsinya. Namun, pemenuhan konsumsi tersebut harus dilakukan secara wajar dan seimbang karena Allah SWT tidak suka dengan sikap mubazir (Syaputra, 2017).

Kemampuan seseorang dalam mengamalkan ajaran agama yang dianut dapat dilihat dari sejauh mana ketaatan atau tingkat religiusitasnya. Religiusitas merupakan penghayatan seseorang terhadap ajaran agama yang diyakini dalam bentuk ketaatan dan pemahaman terhadap ajaran agama tersebut. Oleh sebab itu religiusitas dianggap mencerminkan bagaimana seseorang muslim mampu menerapkan keyakinan dan pemahaman terhadap nilai-nilai agama dalam aktivitas sehari-hari termasuk ketika melakukan konsumsi (Febriana & Qurniati, 2021).

Menurut ajaran islam perilaku konsumsi tidak dapat terlepas dari peran agama, menjadi sebagai acuan melihat kehidupan dunia yang cenderung mempengaruhi karakter manusia (Wibowo & Supriadi, 2013). Islam mengajarkan kepada umatnya untuk melakukan konsumsi dengan menjahui produk yang haram, sederhana, memenuhi kebutuhan seukupnya atau tidak berlebih-lebihan.

Jurusan Ekonomi Syariah merupakan jurusan yang mempelajari tentang masalah-masalah ekonomi terutama ekonomi secara islam. sudah seharusnya mahasiswa mengaplikasikan ilmu yang dipelajarinya diperguruan tinggi. Namun dari hasil pengamatan terhadap teman saya yang merupakan mahasiswa jurusan ekonomi syariah ada yang mengkonsumsi tidak sesuai dengan prinsip-prinsip dasar konsumsi islam yaitu prinsip kebersihan dan prinsip kesederhanaan menurut Abdul Mannan yang menjelaskan bahwa prinsip kebersihan yaitu makanan harus baik dan cocok untuk dimakan dan prinsip kesederhanaan yaitu konsumsi yang wajar bagi kebutuhan manusia (Yuniarti, 2016). Dimana teman saya tersebut mengonsumsi makanan pedas meskipun dia mengetahui dampak negatifnya terhadap kesehatan dirinya dikarenakan dia memiliki penyakit yang membuat dirinya tidak bisa mengonsumsi makanan pedas serta ada juga yang melakukan kegiatan konsumsi yang secara berlebih-lebihan seperti mengganti produk skincare meskipun dia sudah mengetahui produk yang cocok dengan dirinya tetapi dia membeli produk yang lain sehingga produk yang dia beli tersebut tidak digunakan karena tidak cocok.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Perilaku konsumsi Islami Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mulawarman". Dengan melakukan perbandingan pada mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah dengan mahasiswa jurusan *Non* Ekonomi Syariah (Akuntansi, Manajemen, dan Ekonomi Pembangunan).

KAJIAN PUSTAKA

Perilaku Konsumsi Islami

Al-Ghazali menerangkan bahwa perilaku konsumsi seharusnya di dasarkan pada pemenuhan kebutuhan yang penting untuk kesejahteraan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Namun, sifat manusia cenderung ingin memenuhi nafsu dan menginginkan lebih. Al- Ghazali menekankan pentingnya memperhatikan aspek spiritual dalam konsumsi, agar tidak menimbulkan konsumsi yang berlebihan (Novitasari dkk, 2023).

Al-Ghazali menerangkan bahwa pemenuhan konsumsi harus berfokus kepada kebutuhan lahiriah dan batiniah, dengan mengutamakan akhirat daripada dunia. Setiap tindakan konsumsi harus diniatkan sebagai ibadah kepada Allah SWT sehingga terdapat nilai pahala sebagai persiapan untuk menuju akhirat nanti. Manusia memiliki kebebasan dalam mengkonsumsi, kebebasan ini dibatasi oleh aturan yang menjaga keteraturan hidup sesuai dengan ajaran islam, yaitu tanggung jawab atas pemenuhan kebutuhan yang berlandaskan etika dan norma. Dengan begitu pemenuhan kebutuhan sesuai dengan norma dan

etika konsumsi dalam islam. Dalam islam, konsumsi sesuatu yang halal dan thayyib, dimana setiap orang diharuskan selektif dalam memilih apa yang mereka konsumsi, baik dari cara memperolehnya maupun bagaimanapun mengkonsumsi, dengan mematuhi etika dan norma islam (Indranata, 2022).

Al-Ghazali menuliskan bagaimana fungsi kesejahteraan, utilitas (kepuasan) dan maximizer seorang muslim terbentuk, karena teori konsumsi sangat dipengaruhi oleh fungsi tersebut. Kesejahteraan (masalah) menurut Al-Ghazali tergantung pada usaha untuk mencapai dan mempertahankan tujuan-tujuan dasar, yaitu: agama, hidup atau jiwa, keluarga atau keturunan, harta atau kekayaan, intelek atau akal. Kebaikan di dunia dan akhirat menjadi tujuan utama yang harus dicapai. Utilitas (Kepuasan), aspek ekonomi dari kesejahteraan sosial dalam sebuah struktur utilitas individu dan sosial yang terbagi menjadi tiga bagian, yang meliputi: kebutuhan (*daruriat*), kesenangan atau kenyamanan (*hajaat*), kemewahan (*tahsinaat*). Al-Ghazali memandang manusia sebagai maximizers dan selalu menginginkan lebih (Karim, 2022).

Dalam teori konvensional konsumen menginginkan tingkat kepuasan yang tertinggi. Penentuan barang atau jasa untuk dikonsumsi berdasarkan pada kriteria kepuasan, dia akan memilih barang tersebut jika memberikan kepuasan. Perilaku konsumsi tersebut tidak diperbolehkan dalam ekonomi islam karena konsumsi berpedoman pada ajaran islam, konsumsi dalam islam lebih mempertimbangkan masalah. Masalah tersebut tercapai dengan terpenuhinya kebutuhan sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan, dan harus diperoleh dengan cara yang halal dan barang tersebut dihalalkan dalam islam (FORDEBI, 2017).

Adapun prinsip dasar konsumsi islam menurut Abdul Mannan yaitu sebagai berikut (Yuniarti, 2016):

- a. Prinsip Keadilan
Prinsip ini berarti bahwa dalam mencari rezeki seseorang harus memastikan bahwa apa yang diperoleh adalah halal dan tidak melanggar hukum. Artinya, sesuatu yang dikonsumsi harus diperoleh dengan cara yang halal dan sesuai dengan aturan agama.
- b. Prinsip Kebersihan
Prinsip kebersihan dalam arti sempit adalah bebasnya sesuatu dari kontaminasi atau bahaya yang bias merugikan kesehatan fisik dan mental seseorang.
- c. Prinsip Kesederhanaan
Prinsip kesederhanaan dalam islam mengajarkan agar konsumsi dilakukan dalam jumlah dan kualitas yang seimbang sesuai kebutuhan manusia.
- d. Prinsip Kemurahan Hati
Perilaku konsumsi manusia seharusnya didasari oleh kemurahan hati. Artinya, apabila masih terdapat banyak orang yang tidak memiliki atau kekurangan makanan dan minuman, seorang muslim sebaiknya menyisihkan sebagian dari apa yang dimilikinya untuk membantu mereka yang membutuhkan.
- e. Prinsip Moralitas
Prinsip moralitas menegaskan bahwa konsumsi bagi seorang muslim harus didasari oleh moralitas bukan sekedar untuk memenuhi kebutuhan. Allah SWT menyediakan makanan dan minuman sebagai sarana untuk menjaga kehidupan sekaligus meningkatkan nilai moral dan spiritual.

Adapun nilai-nilai islam yang harus diaplikasikan dalam konsumsi adalah sebagai berikut (Yuniarti, 2016):

- a. Seimbang dalam konsumsi
Keseimbangan dalam konsumsi mengajarkan bahwa Islam mengharuskan pemilik harta untuk menggunakan sebagian dari kekayaannya untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri, keluarga, dan *fi sabilillah*.
- b. Membelanjakan harta pada bentuk yang dihalalkan dan dengan cara yang baik
Mengelola harta dengan cara yang halal dan baik dianjurkan dalam islam. umat islam disarankan untuk memperoleh barang-barang yang baik dan halal untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, dengan syarat tidak melanggar batasan yang ditetapkan dan tidak menimbulkan bahaya bagi

keamanan serta kesejahteraan masyarakat.

c. Setiap orang mukmin berusaha mencari kenikmatan

Setiap mukmin berupaya memperoleh kenikmatan dengan mematuhi perintah Allah dan memanfaatkan berbagai anugerah yang diciptakan-Nya untuk kepentingan umat.

d. Nilai dasar yang menjadi fondasi bagi perilaku konsumsi masyarakat muslim

Nilai dasar yang menjadi landasan bagi perilaku konsumsi masyarakat muslim adalah sebagai berikut:

- 1) Kepercayaan pada hari kiamat dan kehidupan setelah mati.
- 2) Kesuksesan seorang muslim diukur dengan moral agama islam, bukan kekayaan.
- 3) Harta adalah anugerah Allah SWT.

Indikator Perilaku Konsumsi Islami

1. Prinsip Keadilan

Melihat sejauh mana mahasiswa memastikan pendapatan mereka diperoleh secara halal dan apakah mereka menghindari pembelian yang melanggar prinsip keadilan dalam agama.

2. Prinsip Kebersihan

Menilai kondisi kebersihan tempat tinggal atau tempat makanan mahasiswa, serta dengan menyatakan pandangan mereka tentang pentingnya kebersihan dalam produk yang mereka konsumsi.

3. Prinsip Kesederhanaan

Seberapa sering mahasiswa membeli barang-barang yang tidak diperlukan atau berlebihan, serta sejauh mana mereka memprioritaskan kebutuhan mereka dari pada keinginan yang berlebihan.

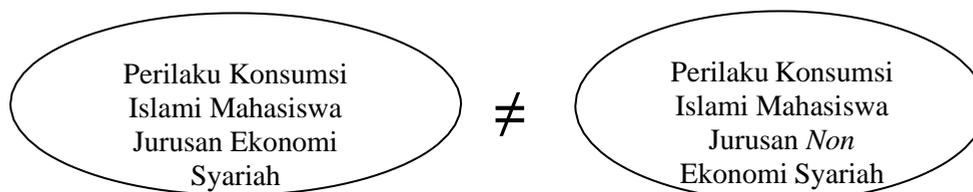
4. Prinsip Kemurahan Hati

Seberapa sering mahasiswa beramal atau sumbangan, serta sejauh mana mereka merasa terpanggil untuk membantu orang lain dalam kebutuhan mereka.

5. Prinsip Moralitas

Apakah mahasiswa memiliki kesadaran akan nilai-nilai moral dalam perilaku konsumsi mereka, serta apakah mereka mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kerangka Berpikir



Kerangka berpikir yang di sajikan pada penelitian ini untuk membandingkan perilaku konsumsi islami pada Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah dengan Jurusan *Non* Ekonomi Syariah apakah terdapat perbedaan atau tidak.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis komparatif untuk membandingkan perbedaan antara mahasiswa Ekonomi Syariah dan mahasiswa *Non* Ekonomi Syariah. Penelitian ini memiliki dua populasi yaitu Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah berjumlah 179 mahasiswa dan Mahasiswa Jurusan *Non* Ekonomi Syariah (Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi Pembangunan) berjumlah 1.374 mahasiswa pada angkatan 2020 dan angkatan 2021. Populasi keseluruhannya berjumlah 1.553 mahasiswa.

Sampel ini diambil berdasarkan pada tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan dari Isaac dan Michael (Sugiyono, 2014). Populasi pada penelitian ini adalah Mahasiswa

FEBangkatan 2020-2021 dengan jumlah 1.553 mahasiswa yang dibulatkan menjadi 1.600 mahasiswa. Kemudian dicocokkan dengan tabel Isaac dan Michael pada tingkat kesalahan 5% dengan N sebesar 1600 mahasiswa sehingga memperoleh 286 mahasiswa sebagai sampel pada penelitian ini. Pada penelitian ini menggunakan teknik *Non probability Sampling* yakni, *Purposive Sampling*.

Dari 286 sampel dibagi menjadi dua, Jurusan Ekonomi Syariah 143 sampel dan Jurusan *Non* Ekonomi Syariah (Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi Pembangunan) 143 sampel. Kemudian populasi pada setiap Jurusan *Non* Ekonomi Syariah di presentasekan sehingga dapat mengetahui sampel pada setiap Jurusan *Non* Ekonomi Syariah. Dari hasil presentase didapatkan, pada mahasiswa Akuntansi sebesar 33%, Manajemen 35%, dan Ekonomi Pembangunan 21%.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui survei dengan menggunakan instrumen kuesioner memakai skala likert. Menggunakan alat analisis uji validitas, uji reliabilitas, uji chi-square termasuk fisher's exact test.

Hasil dan Pembahasan

Uji Validitas

Tabel 1.

Hasil Uji Validitas

VarIbel	Pertanyaan	R tabel	Total Score Correlation	Keterangan
Prinsip Keadilan (X1)	Item 1	0,116	.797**	Valid
	Item 2	0,116	.792**	Valid
	Item 3	0,116	.847**	Valid
Prinsip Kebersihan (X2)	Item 1	0,116	.798**	Valid
	Item 2	0,116	.805**	Valid
	Item 3	0,116	.854**	Valid
Prinsip Kesederhanaan (X3)	Item 1	0,116	.857**	Valid
	Item 2	0,116	.791**	Valid
	Item 3	0,116	.855**	Valid
Prinsip Kemurahan Hati (X4)	Item 1	0,116	.803**	Valid
	Item 2	0,116	.678**	Valid
	Item 3	0,116	.818**	Valid
Prinsip Motalitas (X5)	Item 1	0,116	.837**	Valid
	Item 2	0,116	.786**	Valid
	Item 3	0,116	.837**	Valid

Dari hasil analisis ini didapat nilai kolerasi antara skor item dengan skor total,nilai r table pada signifignifikasi 0,05 dengan uji dua sisi dengan jumlah data pada Ekonomi Syariah N=286. Sehingga di peroleh $df=n-2$ yaitu 284 maka nilai r table adalah 0,116. Berdasarkan nilai kolerasi dari seluruh item lebih dari 0,116 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 2.

Hasil Uji Reliabilitas

Indikator Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Prinsip Keadilan (X1)	0,740 >0,60	Reliabel

Prinsip Kebersihan (X2)	0,757>0,60	<i>Reliabel</i>
Prinsip Kesederhanaan (X3)	0,781>0,60	<i>Reliabel</i>
Prinsip Keurahan Hati (X4)	0.650>0,60	<i>Reliabel</i>
Prinsip Moralitas (X5)	0,756>0,60	<i>Reliabel</i>

Dari table dapat diketahui bahwa uji reabilitas memperlihatkan semua variabel nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,6 atau 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alatukur variabel.

Uji Fisher's Exact Test

Tabel 3.

Hasil Uji Fisher's Exact Test

Indikator	Uji Statistik	Nilai Signifikan	Signifikansi
Prinsip Keadilan	Fisher's Exact Test	0,022	Signifikan
Prinsip Kebersihan	Fisher's Exact Test	0,290	Tidak Signifikan
Prinsip Kesederhanaan	Fisher's Exact Test	0,028	Signifikan
Prinsip Kemurahan Hati	Fisher's Exact Test	0,598	Tidak Signifikan
Prinsip Moralitas	Fisher's Exact Test	0,705	Tidak Signifikan

Berdasarkan hasil analisis terdapat beberapa kategori dalam tabel *Crosstabulation* yang memiliki nilai *expected count* dibawah 5 dan sudah mencapai 20% atau lebih yang dapat mempengaruhi validitas hasil analisis jika menggunakan Chi-Square. Maka Fisher's Exact Test lebih tetap digunakan dalam situasi ini karena memberikan hasil yang lebih akurat.

- 1) Berdasarkan tabel 4.6 variabel perilaku konsumsi islami pada indikator prinsip keadilan ditemukan signifikansi 0,022. Maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok ekonomi syariah dengan kelompok *non* ekonomisyariah.
- 2) Variabel perilaku konsumsi islami pada indikator prinsip kebersihan ditemukan nilai signifikansi 0,290. Ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok ekonomi syariah dengan kelompok *non* ekonomi syariah.
- 3) Variabel perilaku konsumsi islami pada indikator prinsip kesederhanaan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,028. Ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok ekonomi syariah dengan kelompok *non* ekonomi syariah.
- 4) Variabel perilaku konsumsi islami pada indikator prinsip kemurahan hati nilaisignifikansi 0,598. Ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara anatar kedua kelompok.
- 5) Variabel perilaku konsumsi islami pada indikator prinsip moralitas nilai signifikansi yaitu 0,705. Ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok ekonomi Syariah dengan kelompok *non* ekonomi Syariah.

Pembahasan

Mahasiswa ekonomi syariah maupun mahasiswa *non* ekonomi syariah pada prinsip keadila, prinsip keberihan, prinsip kesederhanaan, prinsip kemurahan hati dan prinsip moralitas menunjukkan bahwa pada prinsip keadilan nilai signifikansi sebesar 0,022 menunjukkan terdapat perbedaan perilaku konsumsi islami pada prinsip keadilan pada kelompok mahasiswa ekonomi syariah dengan mahasiswa *non* ekonomi syariah. Pada prinsip kebersihan nilai signifikansi 0,290 menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan anatar kedua kelompok. Perilaku konsumsi islami berdasarkan prinsip kesederhanaan menunjukkan nilai signifikansi 0,028, maka terdapat perbedaan antara kedua kelompok. Perilaku konsumsi islami pada prinsip kemurahan hati menunjukkan nilai signifikansi 0,598 menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikansi kelompok mahasiswa ekonomi syariah dengan

mahasiswa *non* ekonomi syariah. Pada prinsip moralitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,705 hasil ini juga menunjukkan tidak terdapat perbedaan perilaku konsumsi islami pada prinsipmoralitas antara kelompok ekonomi syariah maupun kelompok *non* ekonomi syariah.

Meskipun pada beberapa prinsip seperti keadilan dan kesederhanaan ditemukan sedikit perbedaan tingkat kesetujuan, nilai-nilai tersebut tetap berada dalam kerangka perilaku konsumsi yang islami. Hasil ini menunjukkan bahwa kedua kelompok mahasiswa cenderung menerapkan prinsip-prinsip konsumsi islami secara seimbang. Kedua kelompok menunjukkan perilaku konsumsi yang sesuai dengan ajaran islam, baik dalam memilih produk yang adil, bersih, menjaga kesederhanaan dalam konsumsi, maupun memperhatikan aspek moral dan kemurahan hati dalam konsumsi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai perilaku konsumsi mahasiswa pada fakultas ekonomi dan bisnis, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku konsumsi Islami pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Mulawarman menunjukkan tidak terdapat perbedaan anatara kedua kelompok. Mahasiswa dari kedua kelompok menunjukkan kecenderungan yang positif dalam menerapkan prinsip-prinsip konsumsi Islami, seperti keadilan, kesederhanaan, kemurahan hati, kebersihan, dan moralitas. Mayoritas mahasiswa, baik dari jurusan ekonomi syariah maupun non-ekonomi syariah, menunjukkan pemahaman yang baik tentang konsumsi sesuai ajaran Islam, terutama dalam hal kesederhanaan dan moralitas.

Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa nilai-nilai Islami masih diterapkan dalam keputusan konsumsi mahasiswa, meskipun dengan tingkat penerapan yang berbeda-beda. Pentingnya pendidikan konsumsi Islami juga ditegaskan, agar mahasiswa dapat lebih mendalami dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Febriana, L., & Qurniati, A. (2021). Pendidikan agama Islam berbasis religiusitas. *El Ta'dib: Journal of Islami Education*, 1(1), 4–7.
- FORDEBI, A. (2017). *Ekonomi Dan Bisnis Islam Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam* (T. Ahim Abdurahim, Ahmad Djalaluddin, Aji Dedi Mulawarman, Amelia Indah Kusdewanti, Ari Kamayanti, Asfi Manzilati, Diana Nurindrasari, Fajar Anggraeni, Husnul Hatimah, Ilham Salle, Leo Herlambang, Nisrina Habibaty, Novrida Qudsi Lutfillah, Novrida Qudsi Lutf (ed.)). PT RajaGrafindoPersada.
- Indranata, C. J. (2022). Perilaku Konsumen Islam Modern Perspektif Konsumsidalam Islam. *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 22(01), 59–81. <https://doi.org/10.32939/islamika.v22i01.1094>
- Ir. Adiwarmanto A. Karim, S.E, M.B.A., M. A. E. P. (2022). *Ekonomi Mikro Islami* (Monalisa (ed.); Keenam). PT RajaGrafindo Persada.
- Layla Novitasari, Nurti Budiyanti, Hayanti Nufus, Muhammad Ahyar, P. W. (2023). Pola Perilaku Konsumtif Mahasiswa Terhadap Penggunaan Aplikasi Belanja Online Ditinjau Dari Prespektif Ekonomi Islam. *Jurnal Hukum Ekonomi*, 8(1), 1–16.
- Prof. Dr. Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Alfabeta (ed.)).
- Sukarno Wibowo, S.E., M.M.; Dedi Supriadi, M. A. (2013). *Ekonomi Mikro Islam* (P. D. H. B. Abdullah (ed.); Cetakan 1). CV. PUSTAKA SETIA.
- Syaputra, E. (2017). Perilaku Konsumsi Masyarakat Modern Perspektif Islam: Telaah Pemikiran Imam Al-Ghazali dalam Ihya' Ulumuddin. *FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(2), 144. <https://doi.org/10.22219/jes.v2i2.5102>
- Vinna Sri Yuniarti, S.E., M. M. (2016). *Ekonomi Mikro Syariah* (Tim Redaksi Pustaka Setia (ed.)).